

Sistem Pelaporan Keuangan Gereja yang Baik dan Benar berdasarkan ISAK 35 di Gereja Kristen Jawa Juwiring

Dyah Ayu Puri Palupi¹, Basuki Nugroho², Liya Puspitasari³

^{1,2,3}. Universitas Kristen Teknologi Surakarta (UKTS)

E-mail: dyahayupuripalupi@gmail.com

Correspondence author: dyahayupuripalupi@gmail.com

Article History:

Received: Juni 2023

Revised: Juni 2023

Accepted: Juni 2023

Abstract: Pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan gereja mampu mengimplementasikan penggunaan ISAK 35 dalam kegiatan pelaporan keuangannya. Sistem pelaporan keuangan dengan ISAK 35 ini dikhususkan untuk organisasi nirlaba. Karena itu gereja sebagai salah satu organisasi nirlaba merupakan organisasi yang sangat membutuhkan informasi tentang penggunaan ISAK 35 dalam penulisan laporan keuangan di gereja. Metode pengabdian dilakukan dengan cara sosialisasi tentang ISAK 35 dan pentingnya pelaporan keuangan dengan menggunakan ISAK 35 bagi organisasi nirlaba. Hasil akhir dari pengabdian adalah pemahaman masyarakat gereja tentang pentingnya ISAK 35 dalam pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba yang salah satunya adalah gereja.

Setelah kegiatan pengabdian ini penggunaan ISAK 35 dan pendampingan pencatatan dengan sistem ini akan membuat gereja menjadi lebih efisien, lebih akurat, lebih terperinci, dan lebih memudahkan dalam melakukan pelaporan keuangan daripada pencatatan kegiatan tersebut tanpa menggunakan ISAK 35.

Keywords: Laporan Keuangan, ISAK 35, Organisasi Nirlaba

Pendahuluan

Sungguh tepat jika gereja dapat memberi kontribusi atas semua persoalan masyarakat dan bangsa, haruslah dengan hati, tulus dan sungguh-sungguh. Pada zaman yang sudah sangat demokratis ini, khususnya di Indonesia, peran jemaat dan gereja serta masyarakat mencari solusi atas permasalahan yang ada yang amat dibutuhkan.

Dengan harapan, sumbangsih pemikiran yang diberikan dapat membantu satu sama lain untuk kemajuan gereja secara khusus dan bangsa secara umum. Berbuat nyata untuk bangsa merupakan agenda mendesak bangsa. Seluruh elemen gereja bersama bangsa memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai kedudukan dan kapasitasnya.

Dewasa ini, uang telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Termasuk dalam kehidupan bergereja pun, uang telah turut mempengaruhi. Berbicara tentang kemandirian gereja, maka yang dimaksud adalah Kemandirian Teologi, Daya dan Dana. Ketiga unsur ini sangat terkait satu dengan yang lain. Gereja tidak mungkin dapat mandiri di bidang dana, tanpa berupaya mandiri di bidang teologi, demikian sebaliknya. Juga kita tidak mungkin dapat mandiri di bidang daya tanpa memandirikan bidang dana dan sebaliknya. Sebab upaya memandirikan gereja di bidang dana harus sangat ditunjang oleh kemampuan warga gereja untuk memahami secara teologis tentang dana/uang gereja, dan juga untuk membimbing warga gereja mencapai pemahaman teologis tentang dana/uang gereja maka perlu adanya daya (SDM) yang menggerakkan warga untuk sampai pada pemahaman teologis yang dimaksud.

Namun di sini, sebagai komisi keuangan, gereja membatasi khususnya pada pokok Kemandirian Dana. Kemandirian di bidang dana harus dipahami sebagai kemampuan gereja untuk menggali sumber-sumber kekayaan dan untuk melipatgandakan, mengamankan dan menggunakan secara tepat-guna harta benda yang diberikan Tuhan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan keuangan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan. Pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan, oleh karena itu bagian keuangan harus berfungsi secara baik, sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.¹

ISAK 35

ISAK 35 merupakan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba. ISAK 35 yang diterbitkan oleh IAI mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi

¹ Hidayat, W.W. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia. Edisi 1, November, 2018

non laba. ISAK 35 merupakan interpretasi dari PSAK 1 paragraf 05 yang memberikan contoh bagaimana entitas non laba membuat penyesuaian baik: (i) penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan; dan (ii) penyesuaian deskripsi yang digunakan dalam laporan keuangan itu sendiri.²

Organisasi Nirlaba

Widodo dan kustiawan mendefinisikan organisasi Non Profit sebagai salah satu instansi yang pada saat beroperasi tidak mencari laba atau keuntungan. Dalam artian lembaga nirlaba ini adalah kumpulan dari beberapa orang yang bertujuan sama dalam mencapai suatu tujuan yang mulia.

Kemudian dalam pelaksanaannya tidak berorientasi pada pemupukan kekayaan, laba atau mengharapkan keuntungan semata. Lembaga nirlaba pada dasarnya digunakan sebagai patokan dalam mencapai tujuan bagi sekelompok orang yang termasuk dalam keanggotaan lembaga nirlaba tersebut.

Oleh karena itu, antara lembaga satu dengan lembaga lainnya bukan tidak mungkin memiliki pandangan hidup yang berbeda. Dari pandangan hidup yang berbeda maka berpengaruh pula pada operasionalisasi lembaga tersebut..³

Permasalahan dalam pelaporan keuangan ini dapat dijabarkan pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 1. Permasalahan dan Potensi Jemaat GKJ Juwiring

No.	Permasalahan	Potensi
1.	Adanya pelaporan keuangan yang belum terstandarisasi	Memungkinkan untuk dilakukan dengan menggunakan ISAK 35
2.	Bendahara gereja dan semua komisi akan dilibatkan dalam penyusunan pelaporan keuangan	Membuat langkah-langkah yang lebih efektif dan mengurangi kesalahan yang terjadi

Permasalahan Mitra

Permasalahan mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Gereja memerlukan pemahaman tentang ISAK 35 dalam pembuatan laporan keuangan
- Perlu melibatkan bendahara dan semua ketua komisi di gereja

Solusi yang ditawarkan

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang terjadi di GKJ Juwiring ini adalah dengan cara:

- Memberikan solusi berupa sosialisasi penyusunan laporan keuangan dengan ISAK 35

² https://www.academia.edu/42642379/Perbedaan_ISAK_35_dengan_PSAK_45

³ <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-organisasi-nirlaba/>

- b. Melatih bendahara dan ketua komisi GKJ Juwiring dalam penggunaan ISAK 35 dalam penyusunan laporan keuangan gereja yang baik dan benar.

Metode

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini melakukan kerjasama dengan mitra yaitu Gereja Kristen Jawa Juwiring Klaten, pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan dalam usaha penyelesaian masalah atau memberikan solusi dalam pelaporan keuangan GKJ Juwiring dengan ISAK 35. Solusi spesifik atas permasalahan yang dihadapi Jemaat GKJ Juwiring adalah sebagai berikut,

GKJ Juwiring adalah sebuah organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang pelayanan spiritual. Informasi keuangan dibuat tidak hanya untuk administrasi gereja tapi juga untuk komunitas atau perkumpulan gereja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pemberian yang telah didonasikan. Bentuk laporan keuangan masih sederhana dan belum berdasarkan pada ISAK 35.

Maka tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Kristen Teknologi Solo mensosialisasikan yang perlu dikerjakan oleh GKJ Juwiring terkait laporan keuangan berdasarkan ISAK 35, yaitu:

a. Laporan Komprehensif

Laporan Komprehensif adalah laporan yang terkait aktivitas yang berisi dua bagian besar, yaitu pendapatan dan biaya organisasi selama 1 periode anggaran

b. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset netto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.

c. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) berisi informasi tentang posisi keuangan yaitu keadaan asset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

d. Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan gereja dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut.

Bentuk Laporan Keuangan Nonlaba (Nirlaba)

1) Laporan Posisi Keuangan

a) Laporan Posisi Keuangan (Format A)

Pada laporan posisi keuangan Format A, Entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).⁴

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Beban		
Gaji dan upah	(XXXX)	(XXXX)
Jasa dan profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	(XXXX)	(XXXX)
Total Beban (catatan E)	(XXXX)	(XXXX)
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)						
	20X2			20X1		
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
PENDAPATAN						
Sumbangan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
Total Pendapatan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
BIAYAN						
Gaji dan upah	(XXXX)	-	(XXXX)	(XXXX)	-	(XXXX)
Jasa dan profesional	(XXXX)	-	(XXXX)	(XXXX)	-	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	-	(XXXX)	(XXXX)	-	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	-	(XXXX)	(XXXX)	-	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	-	(XXXX)	(XXXX)	-	(XXXX)
Lain-lain	(XXXX)	-	(XXXX)	(XXXX)	-	(XXXX)
Total Beban (catatan E)	(XXXX)	-	(XXXX)	(XXXX)	-	(XXXX)
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	XXXX	-	XXXX	XXXX	-	XXXX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Gambar 1. Contoh Laporan Penhasilan Komparatif

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini didahului adanya permasalahan yang ada di mitra pengabdian yaitu kebutuhan pelaporan keuangan yang disajikan dengan baik dan benar di GKJ Juwiring dan diharapkan dalam pemberian solusi dapat menghasilkan hal yang berguna bagi Gereja Kristen Jawa Juwiring, hasil yang diharapkan adalah:

1. Adanya pemahaman tentang ISAK 35 yang sangat penting bagi organisasi nirlaba

⁴ <https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/ZMYh2SJMSQeFlgbEF3DkdeS23tfhSXF.pdf>

2. Adanya pendampingan dalam pelaporan keuangan yang baik dan benar di GKJ Juwiring, Klaten .

Penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan ISAK 35 sangat penting dan strategis untuk memperbaiki, memperbaharui, dan meningkatkan kinerja keuangan organisasi nirlaba. Dengan menyediakan informasi finansialnya berdasarkan ISAK 35, diharapkan GKJ Juwiring tidak lagi menyajikan informasi keuangannya berbasis penerimaan dan pengeluaran saja namun dapat menyajikan informasi keuangannya sesuai Standar Akuntansi yang menggunakan ISAK 35.

Kesimpulan

Penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan ISAK 35 sangat penting dan strategis untuk memperbaiki, memperbaharui, dan meningkatkan kinerja keuangan organisasi nirlaba. Dengan menyediakan informasi finansialnya berdasarkan ISAK 35, diharapkan GKJ Juwiring tidak lagi menyajikan informasi keuangannya berbasis penerimaan dan pengeluaran saja namun dapat menyajikan informasi keuangannya sesuai Standar Akuntansi yang menggunakan ISAK 35.

Pengakuan/Acknowledgements

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada Universitas Kristen Teknologi Solo yang sudah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepada Majelis Gereja Kristen Jawa Juwiring yang sudah memberikan izin untuk menjadi mitra pengabdian dan tempat pelaksanaan pengabdian.
3. Para anggota komisi dan bendahara yang sudah hadir dalam sosialisasi.

Daftar Referensi

Hidayat, W.W. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia. Edisi 1, November, 2018

https://www.academia.edu/42642379/Perbedaan_ISAK_35_dengan_PSAK_45

<https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-organisasi-nirlaba/>

<https://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/h/batusangkar/ZMYh2SJMSQeFlgbEF3DkdeS23tfhSXF.pdf>



Gambar 2. Pengabdian di GKJ Juwiring



Gambar 3. Proses Penyampaian Materi